

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan dasar yang menyelenggarakan upaya kesehatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Konsep kesatuan upaya kesehatan ini menjadi pedoman dan pegangan bagi semua fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia termasuk Puskesmas.

Pelayanan Puskesmas tentu tidak terlepas dari beberapa peran tenaga kesehatan yang ada didalamnya termasuk tenaga kefarmasian. Tenaga kefarmasian merupakan tenaga kesehatan yang melakukan pelayanan kefarmasian atau pekerjaan kefarmasian, meliputi apoteker dan tenaga teknis kefarmasian. Beberapa Fungsi dari tenaga kefarmasian yang meliputi pengelolaan obat, pengendalian mutu sediaan farmasi, pengadaan, perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pelayanan obat pada resep, pelayanan informasi obat pada resep, pengembangan obat jadi dan obat tradisional.

Dalam melaksanakan upaya kesehatan masyarakat yang ada di Puskesmas perlu ditunjang oleh adanya pelayanan kefarmasian yang bermutu. Pelayanan kefarmasian yang ada di Puskesmas meliputi 2 (dua) kegiatan, yaitu kegiatan yang bersifat manajerial berupa pengelolaan Sediaan farmasi dan bahan Medis Habis Pakai serta kegiatan pelayanan farmasi klinik. Pelayanan kefarmasian harus didukung oleh sumber daya manusia dan sarana dan prasarana.

Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan upaya kesehatan, yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas harus mendukung tiga fungsi pokok Puskesmas, yaitu sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, dan pusat pelayanan kesehatan strata pertama yang meliputi pelayanan kesehatan perorangan dan pelayanan kesehatan masyarakat.

Pelayanan Kefarmasian merupakan kegiatan yang terpadu dengan tujuan untuk mengidentifikasi, mencegah dan menyelesaikan masalah Obat dan masalah yang berhubungan dengan kesehatan.

Tuntutan pasien dan masyarakat akan peningkatan mutu Pelayanan Kefarmasian, mengharuskan adanya perluasan dari paradigma lama yang berorientasi kepada produk (drug oriented) menjadi paradigma baru yang berorientasi pada pasien (patient oriented) dengan filosofi Pelayanan Kefarmasian (pharmaceutical care).

Mutu pelayanan kefarmasian diukur dari tujuh indikator, yaitu rata-rata waktu penyiapan obat, rata-rata waktu penyerahan obat, persentase jumlah obat yang diserahkan sesuai resep, persentase jumlah jenis obat yang diserahkan sesuai resep, persentase penggantian resep, persentase etiket dan label yang lengkap, dan persentase pengetahuan pasien.

Standar pelayanan kefarmasian sebagai tolak ukur serta pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam melaksanakan pelayanan kefarmasian di Puskesmas maka Menteri Kesehatan mengeluarkan peraturan yaitu tentang standar pelayanan kefarmasian di Puskesmas. Pelayanan Kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan Sediaan Farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien.

Evaluasi pada pelayanan kefarmasian di Puskesmas dapat dilakukan berdasarkan pedoman yang telah dikeluarkan oleh Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik Kementerian Kesehatan RI. Pedoman tersebut mencakup 7 pokok pembahasan antara lain: pelayanan kefarmasian, pengelolaan sumber daya, pelayanan resep, pelayanan informasi obat, prosedur tetap, administrasi, serta monitoring dan evaluasi.

1.2 Tujuan

- a. Mengetahui pelayanan farmasi klinik di Puskesmas.
- b. Mengetahui perencanaan obat-obatan di Puskesmas.
- c. Mengetahui pengadaan obat bebas, bebas terbatas, obat keras, psikotropika dan narkotika di Puskesmas.
- d. Mengetahui penerimaan dan pemeriksaan barang di Puskesmas.
- e. Mengetahui penyimpanan obat bebas, bebas terbatas, obat keras, psikotropika dan narkotika di Puskesmas.
- f. Mengetahui pendistribusian obat bebas, bebas terbatas, obat keras, psikotropika dan narkotika di Puskesmas.
- g. Mengetahui pelaporan obat bebas, bebas terbatas, obat keras, psikotropika dan narkotika di Puskesmas.

1.3 Manfaat

- a. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman tentang pelayanan farmasi klinik di Puskesmas.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman perencanaan obat-obatan di Puskesmas.

- c. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman pengadaan obat-obatan di Puskesmas.
- d. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman penerimaan obat-obatan di Puskesmas.
- e. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman penyimpanan obat-obatan di Puskesmas.
- f. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman pendistribusian obat-obatan di Puskesmas.
- g. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman pelaporan obat-obatan di Puskesmas.